



Peningkatan Pengetahuan Perias Pengantin Melalui Sosialisasi Tata Rias Pengantin Syar'i

Yunita Prananda Maulida ✉, Ade Novi Nurul Ihsani

Universitas Negeri Semarang

Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang 50229 Jawa Tengah, Indonesia

| maulidayunita55@students.unnes.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3062> |

Abstrak

Tata rias pengantin syar'i adalah tata rias pengantin yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dari syari'at Islam. Kini tata rias pengantin syar'i mulai diminati di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya Banten. Permasalahannya adalah masih kurangnya pengetahuan perias pengantin tentang tata rias pengantin syar'i. Tujuan dari kegiatan sosialisasi tata rias pengantin syar'i yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang tata rias pengantin syar'i kepada perias pengantin. Dari hasil pra-pengabdian yang dilaksanakan, perias pengantin belum mengetahui secara menyeluruh perihal aturan-aturan dalam merias pengantin syar'i dan belum mengetahui cara menentukan alat makeup dan kosmetik yang halal. Kegiatan pengabdian ini akan mendedukasi perias pengantin perihal aturan-aturan dalam merias pengantin syar'i dan cara menentukan alat makeup dan kosmetik halal. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Gedung Sekretariat DPC Harpi Melati Serang, pada tanggal 15 Desember 2022. Pada kegiatan pengabdian ini peserta diberikan pemaparan materi tata rias pengantin syar'i dengan metode ceramah dan demonstrasi cara merias pengantin syar'i. Dari kegiatan ini, pengetahuan tata rias pengantin syar'i yang dimiliki oleh peserta bertambah, sehingga pengetahuan yang didapat bisa diterapkan ketika bekerja sebagai perias pengantin.

Kata Kunci: Tata rias, Pengantin, Syar'I, Sosialisasi, Perias



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji yang dilakukan oleh dua insan dengan tujuan untuk meresmikan ikatan perkawinan yang sah baik secara agama, hukum dan sosial (Dini & Nurhelita, 2020). Pada acara pernikahan, biasanya mempelai pengantin dirias oleh perias pengantin. Riasan yang dikenakan oleh pengantin pada acara pernikahan biasa disebut dengan tata rias pengantin. Fauzi (2018) mengemukakan bahwa tata rias pengantin adalah jenis tata rias yang meliputi riasan wajah, riasan rambut, busana serta aksesoris yang dikenakan oleh pengantin pada saat pelaksanaan acara pernikahan. Pelaksanaan acara pernikahan di Indonesia memiliki perbedaan di setiap daerahnya, hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan dari sifat kemasyarakatan, adat-istiadat, agama, dan kepercayaan yang ada (Romli & Habibullah, 2018). Hal tersebut juga berlaku pada tata rias pengantin di Indonesia yang memiliki beragam jenis tata rias pengantin, salah satunya yaitu tata rias pengantin syar'i.

Tata rias pengantin *syar'i* adalah tata rias pengantin yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dari syari'at Islam. Pada pelaksanaannya, tata rias pengantin *syar'i* memiliki perbedaan dengan tata rias pengantin muslimah berkerudung biasa. Tata rias pengantin muslimah berkerudung biasa memiliki ketentuan terkait kerudung yang hanya digunakan sebagai penutup kepala pengantin wanita, sedangkan pada tata rias pengantin *syar'i* terdapat ketentuan lainnya yang lebih disesuaikan dengan nilai-nilai syari'at Islam yaitu dalam hal berpakaian, berhias, dan perihal kehalalan alat dan kosmetik yang digunakan dalam pengaplikasiannya.

Tata rias pengantin *syar'i* ini semakin diminati seiring dengan adanya gaya hidup *syar'i* di provinsi Banten. Kholid (2017) juga menyatakan bahwa provinsi Banten memiliki peluang yang signifikan untuk memberlakukan syari'at Islam dan adanya penguatan budaya masyarakat yang agamis, lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal dan banyaknya organisasi keagamaan yang eksis dan aktif dalam menjalankan syiar Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu perias pengantin *syar'i* di Banten yaitu dr. Fitri Aulia Abdullah, dipl.CIBTAC menyatakan bahwa tata rias pengantin *syar'i* kini mulai diminati oleh calon pengantin di Indonesia salah satunya yaitu di wilayah Banten. Namun saat ini masih terdapat permasalahan pada penerapan tata rias pengantin *syar'i*, yaitu kurangnya pengetahuan perias pengantin mengenai aturan dalam tata rias pengantin *syar'i*. Guna memperkuat pendapat tersebut, pengabdian juga mewawancarai perias pengantin yang merupakan anggota dari Dewan Pengurus Cabang (DPC) Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati Serang. DPC Harpi Melati Serang merupakan organisasi yang menaungi perias pengantin yang ada di wilayah Serang, Banten. Hasil wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa empat dari lima perias di DPC Harpi Melati Serang telah mengetahui adanya fenomena tata rias pengantin *syar'i* dan mengetahui makna tata rias pengantin *syar'i*. Tiga dari lima perias masih belum mengetahui secara menyeluruh perihal aturan-aturan dalam merias pengantin *syar'i*. Kelima perias tersebut menjawab telah memperhatikan kehalalan alat make up dan kosmetik yang digunakan saat merias pengantin muslimah, namun belum mengetahui bagaimana cara menentukan alat make up dan kosmetik yang halal.

Sosialisasi menurut Barrie Stacey (Haryanto, 2018) yaitu proses seseorang dalam mendapatkan suatu pengetahuan, keyakinan, kemampuan, dan nilai-nilai yang mendasari timbulnya sikap tertentu. Berdasarkan pendapat Barrie Stacey tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam individu melakukan proses sosialisasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keyakinan, kemampuan, dan nilai-nilai yang memicu sikap tertentu. Kemudian, sosialisasi menurut Charlotte Buchler (Kurniawati, 2018) yaitu proses yang membantu seseorang dalam belajar dan menyesuaikan diri terhadap cara hidup dan berpikir kelompoknya sehingga dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Berdasarkan pendapat Charlotte Buchler tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk bisa memiliki peran dan fungsi di suatu kelompok maka harus melakukan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, Soerjono Soekanto (Kurniawati, 2018) mengemukakan bahwa sosialisasi yaitu proses ketika anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai di masyarakat. Sosialisasi dapat dimaknai sebagai suatu proses individu sebagai anggota kelompok yang mempelajari norma-norma serta nilai-nilai yang ada pada kelompok/masyarakat sehingga dapat memahami dan memiliki peran dalam lingkungan hidupnya.

Guna meningkatkan pengetahuan perias pengantin mengenai tata rias pengantin *syar'i*, pengabdian akan melakukan kegiatan sosialisasi yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan perias pengantin tersebut nantinya perias dapat melayani calon pengantin *syar'i* sesuai dengan aturan-aturan dalam tata rias pengantin *syar'i*. Terdapat penelitian terdahulu mengenai tata rias pengantin *syar'i*, yaitu penelitian oleh Widyastuti (2016) tentang produk inovasi tata kecantikan *make up* pengantin *syar'i*, cape berhijab *syar'i*, dan henna tangan untuk pengantin muslim *syar'i*. Penelitian tersebut hanya membahas perihal produk inovasi riasan dan busana pengantin *syar'i* sehingga hasil penelitian tersebut masih dapat dikembangkan, maka pengabdian akan mengembangkannya dengan melakukan kegiatan sosialisasi tata rias pengantin *syar'i* kepada perias pengantin. Hal senada dikemukakan oleh (Nursaputri & Pritasari, 2020) menyatakan bahwa media buku dan *PowerPoint* dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta sosialisasi. Kajian (Safriani *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi. Penelitian (Ihsani *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi; praktik dapat meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian melaksanakan sosialisasi tata rias pengantin *syar'i* kepada perias pengantin DPC Harpi Melati Serang dengan metode ceramah dan demonstrasi serta dibantu dengan media buku dan *PowerPoint* untuk meningkatkan pengetahuan perias pengantin.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan membuat acara sosialisasi berupa Seminar Tata Rias Pengantin dengan tema "*Get It, Beauty and Shar'i on The Wedding Day*" yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 di gedung sekretariat DPC Harpi Melati Serang dengan metode ceramah dan demonstrasi serta dibantu dengan media buku dan *PowerPoint* untuk meningkatkan pengetahuan perias pengantin. Tahapan kegiatan ini mengadopsi dari kajian (Yudaninggar & Subektiningsih, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tahap pra-pelaksanaan, melakukan observasi, menyerahkan proposal kegiatan mitra, dan mempersiapkan kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. (2) Tahap pelaksanaan pengabdian, peserta diberikan pemaparan teori dan demonstrasi cara merias pengantin *syar'i* yang diselingi dengan sesi tanya-jawab. (3) Tahap evaluasi, peserta diberikan angket kepuasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi berupa Seminar Tata Rias Pengantin dengan tema "*Get It, Beauty and Shar'i on The Wedding Day*" yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 di gedung sekretariat DPC Harpi Melati Serang. Ketua pelaksana kegiatan seminar ini yaitu Dra. Euis Evi Puspitasari, M.Si (ketua DPC Harpi Melati Serang).

Kegiatan seminar ini diikuti oleh 54 perias pengantin dan dua narasumber, yaitu dr. Fitri Aulia Abdullah, Dipl. CIBTAC sebagai narasumber 1 (ahli di bidang rias pengantin *syar'i*) yang memaparkan materi tentang tata rias pengantin *syar'i* dan pengabdian sebagai narasumber 2 yang memberikan demonstrasi cara merias pengantin *syar'i*. Pelaksanaan proses sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

3.1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi dan menyerahkan proposal kegiatan pada tanggal 21 November 2022 kepada pihak DPC Harpi Melati Serang untuk menyelenggarakan kegiatan seminar tata rias pengantin *syar'i* di DPC Harpi Melati Serang. Kemudian pada bulan Desember peneliti bersama pengurus DPC Harpi Melati Serang mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan seminar.

3.2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan 1 (Pemaparan Teori Tata Rias Pengantin *Syar'i*)

Kegiatan seminar dimulai dengan pemaparan teori tata rias pengantin *syar'i* yang disajikan oleh narasumber 1 kepada para peserta sosialisasi. Teori tata rias pengantin *syar'i* meliputi konsep, aturan-aturan riasan dan busana tata rias pengantin *syar'i*, serta kehalalan alat dan bahan kosmetik dipaparkan oleh narasumber 1 dengan metode ceramah dan media *power point* selama 25 menit. Peserta pada acara seminar tersebut juga diberikan buku tata rias pengantin *syar'i* dan sesi tanya jawab dengan tujuan untuk mempermudah peserta memahami materi yang disajikan. Kegiatan pemaparan materi tentang tata rias pengantin *syar'i* tersaji pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pemaparan Teori Tata Rias Pengantin *Syar'i*

Kegiatan 2 (Demonstrasi Merias Pengantin *Syar'i*)

Kegiatan seminar dilanjutkan dengan pemberian demonstrasi cara merias pengantin *syar'i* oleh narasumber 2 kepada peserta. Langkah-langkah merias pengantin *syar'i* yang meliputi pengaplikasian *skin preperation*, *makeup* dasar, *makeup* mata, *makeup* bibir, dan koreksi bentuk alis tanpa mencukur dijelaskan oleh narasumber 2 dengan metode demonstrasi selama 45 menit yang diselingi dengan sesi tanya-jawab seputar cara merias pengantin *syar'i*. Demonstrasi merias pengantin *syar'i* dapat disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Demonstrasi Merias Pengantin *Syar'i*

3.3. Tahap Evaluasi

Setelah rangkaian acara sosialisasi tersebut selesai, kemudian peserta sosialisasi diberikan angket kepuasan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut sebagai tahap evaluasi. Evaluasi menurut (Widiyanto, 2018) merupakan suatu tahapan yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi data untuk mencari tahu keberhasilan dari program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan sosialisasi yaitu kegiatan mengukur, menilai, menganalisis dan menginterpretasi data untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan sosialisasi. Menurut (Fransisca *et al.*, 2021) evaluasi kegiatan pelatihan dapat dilakukan dengan menyebarkan angket tingkat kepuasan peserta yang diukur dengan empat indikator yaitu materi, panitia, situasi, dan penggunaan media. Sementara itu Diharja (2019) menyatakan bahwa kepuasan peserta dapat dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu aspek fasilitas, pemateri dan pelayanan. Hasil angket kepuasan peserta menunjukkan bahwa acara sosialisasi berupa seminar tata rias pengantin *syar'i* di DPC Harpi Melati Serang berhasil dilaksanakan karena peserta merasa puas dengan materi dan layanan yang diperoleh, media yang digunakan, serta puas dengan panitia dan situasi yang ada saat seminar berlangsung.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dan praktik rias pengantin *syar'i* telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan telah memahami teknik dan teori rias pengantin *syar'i* tersebut dan dapat mempraktekannya secara mandiri maupun secara berkelompok. Adapun kegiatan dan hasil rias yang dicapai dapat disajikan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Hasil Seminar Tata Rias Pengantin *Syar'i*

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tata rias pengantin *syar'i* di DPC Harpi Melati Serang telah terlaksana dengan baik karena dapat memberikan kepuasan kepada para responden yang merupakan peserta dari kegiatan sosialisasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Handayani *et al.*, 2020) yang mengungkapkan bahwa kepuasan peserta merupakan aspek penentu dari keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan seminar, pelatihan atau sosialisasi.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tata rias pengantin *syar'i* di DPC Harpi Melati Serang telah terlaksana dengan baik karena dapat memberikan kepuasan kepada para peserta sosialisasi dan menambah pengetahuan perias pengantin tentang tata rias pengantin *syar'i*. Diharapkan para peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dapat mengembangkan pengetahuannya dan menerapkannya ketika bekerja sebagai perias pengantin.

Acknowledgement

Terima kasih kepada pihak DPC Harpi Melati Serang yang telah memberikan izin dan bersedia bekerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi tata rias pengantin *syar'i*, serta dr. Fitri Aulia Abdullah, Dipl. CIBTAC yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi tata rias pengantin *syar'i*, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Diharja, E. S. J. (2019). Pengaruh Fasilitas, Pemateri dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Peserta Diklat. *Iqtishadequity Jurnal Manajemen*, 1(2), 12–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51804/iej.v1i2.538>
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50–59. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- Fauzi, S. (2018). Revitalisasi Tata Rias Pengantin Keraton Sumenep (Pengembangan Materi Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia). *Sosial Budaya*, 15(2), 91–98. <https://doi.org/10.24014/sb.v15i2.6600>

- Fransisca, M., Yunus, Y., & Saputri, R. P. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Workshop Media Pembelajaran Berbasis Android. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 180–187. /<https://dx.doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4854>
- Handayani, B. S., Idrus, A. Al, Lestari, N., Artayasa, P., & Kusmiyati, K. (2020). Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Cara Kerja Otak dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SD Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(1), 78–83. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i1.33>
- Haryanto. (2018). Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal (H. Mada (ed.); 1st ed.). Penerbit PolGov.
- Ihsani, A. N. N., Agustin, E. W., Astuti, W. P., & Mauliddina, W. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tata Rias Wajah Pesta Untuk Remaja Putri. *Surya Abdimas*, 7(1), 167–176.
- Kholid, Z. (2017). Pemberlakuan Syariat Islam di Banten (Studi terhadap Peluang dan Tantangan serta Formalisasinya). *Al Qalam*, 34(2), 69–93. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.401>
- Kurniawati, K. (2018). Sosialisasi Kepribadian (T. S. E. Media (ed.); 1st ed.). *Sentra Edukasi Media*.
- Nursaputri, E. D., & Pritasari, O. K. (2020). Sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana kepada Masyarakat Blitar. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 173–180. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/33730>
- Romli, & Habibullah, E. S. (2018). Telaah Resepsi Pernikahan Adat Jawa dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 6(02), 177. <https://doi.org/10.30868/am.v6i2.306>
- Safriani, M., Putri, E. S., & Rafshanjani, M. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Jamban Sehat Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Kelompok Masyarakat Desa Cot Kuta Kabupaten Nagan Raya. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 352–357. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/abdidos/article/view/888/757>
- Widiyanto, J. (2018). Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur) (A. M. W. (ed.)). *Madiun: UNIPMA PRESS*.
- Widyastuti. (2016). Produk Inovasi Tata Kecantikan Make Up Pengantin Syar 'i , Cape Berhijab Syar'i dan Henna Tangan untuk Pengantin Muslim Syar'i. *Seminar Nasional Dan Pameran Produk Pendidikan Vokasi Ke 1, 1*, 510–520. <https://doi.org/10.20961/uvd.v1i0.7224>
- Yudaninggar, K. S., & Subektiningsih. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di Wilayah Klaten, Jawa Tengah. *Surya Abdimas*, 6(2), 257–265.